

## **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA**

**Cindi Nur Indah Sari<sup>1</sup>, Siti Nur Salisatus Sangidah<sup>2</sup>, Muhamad Syahildan Auffyary<sup>3</sup>,  
Fariz Fadhillah Hilmi<sup>4</sup>, Ahmad Gunawan<sup>5</sup>**

Universitas Pelita Bangsa

Email: [nurcindi783@gmail.com](mailto:nurcindi783@gmail.com)<sup>1</sup>, [nursalisatus@gmail.com](mailto:nursalisatus@gmail.com)<sup>2</sup>, [syahildanauffyary@gmail.com](mailto:syahildanauffyary@gmail.com)<sup>3</sup>, [farizfadillahilmi@gmail.com](mailto:farizfadillahilmi@gmail.com)<sup>4</sup>, [ahmadgunawan@pelitabangsa.ac.id](mailto:ahmadgunawan@pelitabangsa.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak** – Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran adalah dua variabel dalam analisis ekonomi makro yang memengaruhi kesejahteraan dan stabilitas sosial suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat pengangguran cenderung menurun, dan sebaliknya.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kesejahteraan.

**Abstract** – Economic growth and unemployment are two variables in macroeconomic analysis that influence the welfare and social stability of a country. This research aims to analyze the influence of economic growth on the level of open unemployment in Indonesia using qualitative descriptive methods. The data used is secondary data from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) from 2020 to 2023. This research shows that there is a negative correlation between economic growth and the unemployment rate. When economic growth increases, the unemployment rate tends to decrease, and vice versa.

**Keywords:** Economic Growth, Unemployment, Welfare.

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran adalah dua variabel penting dalam analisis ekonomi makro yang memengaruhi kesejahteraan dan stabilitas sosial suatu negara. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil sambil menurunkan tingkat pengangguran merupakan tantangan utama dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Menurut Tidaro 2000 menyatakan bahwa pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital ataupun modal maupun sumber daya lainnya yang berupa teknologi, dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pembangunan ekonomi selain menstabilkan kegiatan ekonomi juga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tangguh serta menghindari masalah inflasi. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia kesempatan atau ketimpangan pekerjaan masih menjadi masalah utama. Hal ini terjadi karena sebuah kesenjangan yang disebabkan karena sebagian besar permintaan perusahaan atau lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan mereka para pencari pekerja, banyaknya perusahaan yang lebih memilih lulusan diploma ataupun sarjana karena mereka yang berpendidikan cenderung memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan perusahaan disuatu bidang, ini yang menjadikan tingginya angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Seperti kejadian pada tahun 1976 yang terjadi krisis moneter yang mengakibatkan tingginya jumlah kemiskinan dan diikuti pula menurunnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu usaha karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi secara terus menerus akan mendorong peluang usaha yang terbuka lebar yang menjadikan output naik dan banyak lowongan pekerjaan. Output, tingkat pengangguran dan Inflasi merupakan tiga variabel makro yang dapat melihat kinerja perekonomian suatu negara. Ketiganya saling terkait, bila hasil output riil satu negara lebih dari output potensial akan menyebabkan inflasi, Jika inflasi naik akan terjadi tingginya pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang kurang baik dapat diketahui dari kondisi suatu negara apakah perekonomiannya berkembang atau lambat bahkan mengalami penurunan. Selain tingkat pengangguran, juga dapat dilihat ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat di negara tersebut. Maka untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia kita perlu mengetahui faktor faktor apa saja yang memengaruhi tinggi rendahnya pengangguran dan kemiskinan di Indonesia guna menguranginya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dalam riset ini menggunakan metode pengumpulan data dokumen yang didapat dari BPS. Metode analisis data yang dipergunakan pada riset ini ialah metode deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyajikan data periodik tentang pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Studi ini menganalisis bagaimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data deret waktu (time series) dari tahun 2020 hingga 2023. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan

menerapkan metode analisis regresi linier sederhana.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2020	-2,07 %	4,49 %
2021	3,51%	6,26 %
2022	5,44%	5,83%
2023	5,05%	5,45%

Sumber : BPS, 2020 – 2023

Dari data diatas ditunjukkan bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -2,07% dan Tingkat pengangguran sebesar 4,49% , penurunan ini disebabkan oleh faktor covid yang terjadi pada saat itu sehingga banyak sektor ekonomi yang berhenti atau bahkan mengurangi dalam memproduksi suatu produk serta memperhentikan sebagian para pekerjanya yang menyebabkan banyaknya pengangguran . Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi sedikit mengalami kenaikan sebesar 3,51% tetapi angka pengangguran terbuka masih meningkat sebesar 6,26% yang di pengaruhi oleh dampak tahun kemarin, sehingga seseorang masih banyak yang pengangguran dan belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 5,44 % serta mengalami penurunan pengangguran sebesar 5,83% ini bisa kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi sudah mulai stabil dan angka pengangguran menurun ini berarti beberapa Sebagian orang sudah mendapatkan peluang kerja dan sudah tidak terpengaruh pasca wabah covid-19. Tetapi pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sama-sama mengalami penurunan .

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi berkorelasi negatif. Karena setiap pengangguran di Indonesia mengalami penurunan dan pertumbuhan ekonomi malah mengalami kenaikan, dan sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pengangguran di Indonesia malah mengalami kenaikan. sehingga menyebabkan sulit untuk menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran, serta banyak perusahaan tidak dapat menerima para pencari kerja dengan cepat menjadikan tingkat pengangguran tidak bisa menjadi seimbang secara langsung.

Syahrial menyatakan bahwa pengangguran akan berakibat buruk terhadap perekonomian diantaranya :

- a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat meminimumkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah dari atau dibawah output potensial. Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang di capai adalah lebih rendah dari tingkat yang akan dicapainya.
- b. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang, pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan pajak yang diperoleh pemerintah akan menjadi sedikit. Dengan demikian tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.
- c. Pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini jelas bahwa pengangguran tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang.

Oleh karena itu pemerintah harus segera membuat kebijakan untuk mengurangi angka pengangguran, Menurut Puput Haryanto Kebijakan yang secara normatif harus dilakukan pemerintah terkait mengatasi pengangguran antara lain:

1. Kebijakan Fiskal Yaitu kebijakan pemerintah yang dilakukan dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran negara. Atau kebijakan pemerintah yang membuat perubahan

dalam bidang perpajakan, dan pengeluaran pemerintah dengan tujuan untuk mempengaruhi pengeluaran/ permintaan agregat dalam perekonomian kebijakan ini diambil untuk menstabilkan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, mempertinggi pertumbuhan ekonomi, dan keadilan dalam pemerataan pendapatan.

2. Kebijakan Moneter yaitu Kebijakan yang diambil oleh bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Pengaturan jumlah uang yang beredar pada masyarakat di atur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi dua yaitu (1) Kebijakan moneter expansive/monetary expansive policy. Adalah suatu kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar.(2) Kebijakan moneter ontrative/monatery contrative. Adalah suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang beredar.Disebut juga dengan uang ketat (tigh money policy).
3. Kebijakan Pendapatan yaitu Kebijakan pendapatan (income policy) atau juga kebijakan harga dan upah (price and wage policy) adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempengaruhi atau mengendalikan tingkat kenaikan harga-harga, upah nominal, dan bentuk-bentuk pendapatan lainnya.contohnya: kebijakan upah minimum (UMR), kebijakan harga tertinggi (ceiling price policy) dan lain-lain. d.Kebijakan ekonomi Internasional/Perdagangan luar negeriKebijakan ekonomi internasional (International economic policy) adalah kebijakan yang ditunjukkan untuk mempengaruhi posisi keuangan dan moneter suatu negara. Di dalam kelompok ini termasuk kebijakan perdagangan seperti tarif, kuato dan lain-lain.

## **KESIMPULAN**

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran adalah dua variabel dalam analisis ekonomi makro yang memengaruhi kesejahteraan dan stabilitas sosial suatu negara. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Pertumbuhan ekonomi yang stabil juga dapat menciptakan lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran, tetapi perubahan ini tidak selalu terjadi secara langsung. Beberapa faktor seperti ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja, distribusi pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, serta krisis ekonomi dapat memperburuk masalah pengangguran dan kemiskinan.

Pengangguran terbuka di Indonesia dipengaruhi oleh kesenjangan antara kualifikasi tenaga kerja dan kebutuhan industri. Selain itu, kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti kebijakan fiskal, moneter, dan pendapatan, diperlukan untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat . Mengatasi pengangguran juga memerlukan peningkatan keterampilan tenaga kerja, pendidikan, serta dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 190-198.
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52-62.
- Franita, R., Harahap, A. F. D., & Sukriah, Y. (2016). Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 88-93.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22-38.
- Putri, R. H. N., & Yuliana, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

- dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2691-2700
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Tisniwati, B. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 33-46.